

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Anak usia dini merupakan masa *golden age* dimana pada masa ini potensi anak harus dikembangkan secara optimal. Karakteristik anak usia dini mempunyai berbagai perkembangan yaitu kognitif, motorik, bahasa, dan psikososial. Karakteristik tersebut harus ditunjang dengan pengasuhan yang sesuai, agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Daya kreativitas anak usia dini harus terus dioptimalkan secara maksimal, sehingga pengasuhan yang diberikan harus sesuai dengan tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang anak merupakan hasil dari interaksi antara faktor genetik dan faktor lingkungan (Soetjiningsih, 2012, hlm. 127). Lingkungan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak yang akan melahirkan generasi yang sehat secara fisik, mental, serta sosial.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga memiliki fungsi untuk merawat dan mengasuh anak secara optimal, meskipun tidak semua anak beruntung dapat diasuh oleh keluarga sendiri. Anak yang kurang beruntung seperti tidak mempunyai keluarga atau orang tuanya meninggal, kurang mampu, banyak yang dirawat di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA). PSAA merupakan sebuah lembaga pengganti fungsi orang tua bagi anak-anak terlantar dan memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak-anak terlantar terutama kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh.

Pengasuh di Panti Asuhan sangat berperan dalam perawatan maupun pengasuhan anak. Pengasuh hendaknya memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Agar pengasuh mampu memberikan perawatan dan pengasuhan pada anak perlu memiliki keterampilan dalam merawat dan cara mengasuh anak dengan baik. Aspek lain yang perlu dimiliki pengasuh adalah perilaku yang menjadi suritauladan bagi anak. Hasil penelitian menyatakan bahwa perilaku pengasuh anak secara sadar atau tidak akan direkam, diresapi dan ditiru oleh anak.

Kondisi ini dikarenakan anak akan mengidentifikasi orang terdekatnya termasuk pengasuhnya (Evin, 2012).

Kualitas pengasuh salah satunya perlu didukung oleh kompetensi pengasuh dari pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam memberikan pengasuhan anak dan pengalaman dalam merawat dan mendidik anak. Hasil penelitian menyatakan bahwa kualitas pengasuh memiliki peran strategis dalam mewujudkan layanan pengasuhan di PSAA. Pengasuh merupakan orang pertama yang berada dan berbaur bersama anak, sehingga tumbuh kembang anak lebih banyak dipengaruhi oleh pengasuh (Budiharjo, 2015). Berdasarkan uraian tersebut, bahwa kualitas pengasuh dalam pengasuhan dan perawatan anak, didukung oleh kompetensi pengasuh dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan pengasuh. Umumnya kompetensi dan pengalaman pengasuh yang ada di Panti Asuhan belum menunjukkan kompetensi yang diharapkan sebagai pengasuh anak.

Pengasuh hendaknya dapat menjadi sosok pengganti orang tua bagi anak, karena bukan hanya memberikan perawatan, akan tetapi harus mampu memberikan kasih sayang terhadap anak yang diasuhnya. Untuk menunjang kompetensi pengasuh dalam pengasuhan di Panti Asuhan telah mendapatkan pelatihan mengenai pengasuhan anak akan tetapi pelatihan tersebut kurang optimal. Peningkatan kualitas pengasuhan dan perawatan anak salah satunya adalah melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan baik oleh instansi pemerintah, universitas maupun masyarakat.

Pelatihan pengasuhan anak merupakan kegiatan yang memberikan layanan kepada pengasuh Panti Asuhan. Pembelajaran pengasuhan anak dapat menjadi salah satu solusi, yaitu salah satunya dengan adanya pelatihan pengasuhan anak. Pelatihan yang ada di Panti Asuhan belum terprogram secara terstruktur, sehingga pengasuh kesulitan dalam menerapkan perawatan dan pengasuhan yang belum dikuasai oleh pengasuh. Pelatihan yang diberikan kepada pengasuh di Panti Asuhan dilakukan tidak secara berkala, sehingga pelatihan pun kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pengelola Panti Asuhan di Panti Asuhan Bayi Sehat dan Panti Asuhan Al-Fien diperoleh informasi, bahwa

sebagian besar pengasuh belum kompeten, baik dari latar belakang pendidikan, pengalaman dalam mengasuh anak serta pengasuh kurang mengikuti pelatihan pengasuhan anak. Sebagian pengasuh hanya berbekal hati nurani dan keinginan menjadi pengasuh. Pengasuh perlu mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pengasuh dalam merawat dan mengasuh anak dalam kegiatan sehari-harinya.

Pelatihan yang diikuti para pengasuh tidak diselenggarakan secara berkala. Pelatihan yang ada diberikan oleh lembaga seperti dinas sosial maupun kegiatan lain yang sejenis yang dilakukan oleh mahasiswa ataupun instansi pendidikan lainnya. Meningkatkan kualitas pengasuh dalam memberikan pengasuhan anak perlu ditunjang dengan adanya pelatihan yang terstruktur. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembekalan pengetahuan dan keterampilan merupakan salah modal besar yang membantu para pengasuh dalam memenuhi dan meningkatkan kebutuhannya melalui pelaksanaan program pelatihan pengasuhan anak (Jelita, 2015). Berdasarkan pernyataan tersebut maka perlu merancang program pelatihan secara terstruktur.

Berangkat dari fenomena tersebut maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan program pelatihan pengasuhan anak di Panti Asuhan Se-Kota Bandung, peneliti merasa program pelatihan pengasuhan anak perlu dikembangkan agar pengasuh Panti Asuhan mempunyai kompetensi yang optimal. Pemilihan masalah ini terkait dengan pengetahuan dan pemahaman bidang studi bimbingan perawatan anak melalui mata kuliah di Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang tersebut diatas adalah:

1. Kompetensi pengasuh dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap pengasuh perlu ditingkatkan.
2. Penguatan kompetensi pengasuhan hanya diperoleh dari latihan mengasuh anak yang diselenggaraakn oleh lembaga seperti Dinas Sosial maupun kegiatan lain yang sejenis yang dilakukan oleh mahasiswa ataupun instansi pendidikan lainnya.

3. Pelatihan yang telah dilaksanakan memungkinkan untuk dikembangkan menjadi program pelatihan secara terstruktur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi dari latar belakang maka rumusan masalah penelitian secara umum yaitu “Bagaimana mengembangkan program pelatihan pengasuhan anak di Panti Asuhan Se-Kota Bandung khususnya usia 3-5 tahun?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan program pelatihan pengasuhan anak usia 3-5 tahun di Panti Asuhan Se-Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Menganalisis kebutuhan berdasarkan program pelatihan di Panti Asuhan Se-Kota Bandung bagi anak usia 3-5 tahun.
- b. Merancang program pelatihan pengasuhan anak usia 3-5 tahun, terdiri dari komponen: identitas program, tujuan, materi, metode, media dan skenario pelatihan.
- c. Melakukan proses *expert judgement* program pelatihan pengasuhan anak usia 3-5 tahun oleh ahli yaitu ahli pendidikan anak, pelatihan dan pengurus Panti Asuhan.
- d. Menghasilkan program pelatihan pengasuhan anak usia 3-5 tahun yang telah divalidasi oleh ahli.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai bagian pengembangan ilmu pengetahuan dan seni (IPTEK) khususnya dalam bidang pelatihan pengasuhan anak.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Panti Asuhan

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dijadikan sumber bagi Panti Asuhan atau lembaga pelayanan anak untuk memperkaya program pelatihan mengenai pengasuhan anak.

2. Bagi Penulis

Manfaat dari penelitian ini adalah menjadi sumber pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang pengembangan program pelatihan pengasuhan anak di Panti Asuhan Se-Kota Bandung.

F. Sistematika penulisan

Pembahasan dan laporan hasil penelitian akan disusun berdasarkan pada sistematika berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I Menguraikan kajian latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab II Menguraikan teori yang berkaitan tentang konsep program pelatihan yang meliputi pengertian program pelatihan, jenis-jenis program pelatihan, prinsip-prinsip pelatihan, manfaat pelatihan, komponen pelatihan, mengembangkan program pelatihan yang meliputi identifikasi kebutuhan, identitas program, tujuan pelatihan, pendekatan pelatihan, materi pelatihan, metode pelatihan, media pelatihan, skenario pelatihan, standar pelaksana pengasuhan anak, teori pengasuh anak.

III METODE PENELITIAN

Bab III Menguraikan mengenai metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab IV Membahas hasil penelitian dan pembahasan berisikan deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab V Berisikan simpulan dan saran akhir penelitian dan saran-saran

LAMPIRAN

